

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan maju merupakan jantung dan denyut nadi bangsa. Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: ” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

¹ Undang-undang Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”..

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik menurut Nasrun Harahap dalam bukunya Teknik Penilaian hasil belajar adalah “ *validitas*

Obyektifitas Prkticability “.² Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni.³ Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Maksud Anas Sudijono dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan juga mengatakan bahwa:”dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkapkan

² Nasrun Harahap dkk, *Teknik Penelitian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.42

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.55

pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Melainkan juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yngan Maha Esa. Maka pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama Islam disekolah perlu dilaksanakan secara efektif. Sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan belajar siswa didalam menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan.⁵

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product). Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.32

⁵ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) , hlm.28

merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar megajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model CIPP dalam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang secara logika dan dapat dipandang sebagai suatu masalah dan harus dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa diterapkan model Cipp pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo?
3. Bagaimana efektifitas evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo ?

C. Penegasan Istilah Judul

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu mendapatkan kejelasan, sekedar untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi penelitian ini antara lain:

1. Efektivitas adalah menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tepat mengenai sasaran.⁶
2. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁷
3. Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) adalah merupakan sebuah singkatan dari huruf awal yaitu:

Contexts Evaluation (Evaluasi kontek) adalah evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran.

Input Evaluation (Evaluasi masukan) adalah proses pengenalan terhadap keadaan peserta sebelum proses dilakukan.

Proses Evaluation (Evaluasi Proses) adalah evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran.

Product Evaluation (Evaluasi hasil) adalah evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁶ M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Nasional, 1987), hlm.457

⁷ Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.1

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.29

4. Hasil Belajar adalah merupakan suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan.⁹
5. Siswa adalah subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.¹⁰
6. Bidang Study adalah pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri-ciri yang sama (matapelajaran yang berkorelasi satu dengan yang lain).
7. Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mendasarai kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan secara benar sesuai pengetahuan Islam.¹¹

Bertitik dari uraian diatas maka penelitian bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah atau mengadakan penelitian tentang “Efektifitas Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo”.

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2004), hlm.1

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.22

¹¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jkaarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.5

D. Alasan Memilih Judul

Dalam mengajukan suatu permasalahan dan pembahasan biasanya dilandasi argumentasi atau alasan, sedangkan yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Karena penerapan evaluasi sangat dibutuhkan dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
2. Dapat membantu guru untuk mengetahui siswanya yang telah mencapai hasil yang telah ditentukan oleh tujuan pendidikan.
3. Sebagai kontribusi bagi pengembangan alat evaluasi terhadap hasil belajar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui keefektifan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

Sedangkan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang adanya keefektifitas evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product).
3. Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan setiap guru dapat menerapkan evaluasi model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) yang baik pada siswanya dan dapat berpengaruh pada siswanya.

F. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah didalam memahami isi skripsi ini maka penulis memberikan batasan masalah didalam skripsi ini.

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.¹² Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan "X" dan variabel terikat (dependent variabel) yang dilambangkan dengan "Y".

1. Independent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent "X" adalah efektifitas evaluasi model CIPP. Variabel ini penulis tekankan pada penerapan formatif.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.116

2. Dependent variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah hasil belajar pada bidang study pendidikan agama Islam. Penulis prioritaskan siswa kelas VIII saja.

G. Hipotesa

Hipotesa berasal dari dua kata "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artiya kebenaran yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta yang membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang ditimbulkan.¹⁴

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa kerja (H_a): menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 61

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hlm.63

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.73

yaitu antara efektifitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa bidang study pendidikan agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

Dengan rumusan:

- a. Jika evaluasi model CIPP sangat efektif, maka hasil belajar pada bidang study pendidikan agama Islam siswa kelas VII akan meningkat
 - b. Jika evalasi model CIPP tidak efektif, maka hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo menurun.
2. Hipotesa Nol (Ho): menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya efektif variabel X terhadap variabel Y.¹⁶ Yaitu antara implementasi evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

H. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Model-model Evaluasi Program Pendidikan. Laporan Penelitian Pendidikan Tahun Anggaran 2009. Oleh Aman M.Pd, fakultas ilmu social dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2009
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model-model evaluasi pendidikan yang berkembang dalam ilmu evaluasi selama ini adalah model CIPP, Model Formatif-Sumatif, Goal Free Oriented, Goal Oriented, Kirk patrick, Black Box, UCLA, EKO, dan EPBI.
2. Zaim Fida (063111051), Kompetensi Paedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat). Studi pada Guru Rumpun

¹⁶. Ibid,... 74

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluasi program dengan menggunakan model CIPP (context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogic guru pasca lulus sertifikasi (guru bersertifikat) studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh komponen kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru professional.

Dari penelitian terdahulu tersebut di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini walaupun sama-sama membahas tentang efektivitas penggunaan model CIPP namun tidak ada yang membahas implementasinya pada pelajaran PAI

I. Sistematika

Dalam mengkondisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji data penelitian ini sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan: Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesa, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori : Pada bab ini membahas tentang tinjauan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product,*) yang meliputi: pengertian evaluasi model CIPP (*Contexts, Inpu, Proses, Product,*) kelebihan dan kekurangan

evaluasi model CIPP, langkah-langkah penggunaan evaluasi model CIPP . Sub bab yang kedua membahas tentang hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, kriteria hasil belajar, fungsi dan kegunaan hasil belajar dan tingkat hasil belajar. Sub bab yang ketiga membahas tentang bidang study pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian bidang study pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam dan ruang lingkup. Sub bab yang keempat membahas tentang efektifitas evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product,*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang study pendidikan agama Islam.

Bab III : Metode Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tehnik penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian : Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, letak geografis SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, visi dan misi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, profil SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, struktur organisasi SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, struktur organisasi yayasan pendidikan SMP Jati Agung Wage Sidoarjo, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan sub bab kedua adalah penyajian data meliputi: data tentang evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product,*) dan sebagai sub yang terakhir yaitu menganalisa data

Bab V : Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan penulis.